



PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMAN 10 MEDAN

Vanessa Amanda¹, Rosmaini²

Universitas Negeri Medan^{1,2}
vanessaamnda17@gmail.com¹, rosmainifadil@yahoo.com²

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History</p> <p>Published : 18 May 2024</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model contextual teaching and learning berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi Siswa Kelas X SMAN 10 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 10 Medan, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 36 siswa yang ditentukan menggunakan teknik random sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Instrument yang digunakan dalam penelitian terdiri dari tes menulis biografi yang dinilai berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, penggunaan diksi, ketetapan struktur kalimat, ejaan dan tanda baca nilai rata-rata yang diperoleh siswa menggunakan model contextual teaching and learning tanpa bantuan media audiovisual 53,75 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa menggunakan model contextual teaching and learning berbantuan media audiovisual 82. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai tes berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada tanpa bantuan media audiovisual. Sehingga analisis data pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t = 6,6$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t, taraf signifikansi 5% dan $df = N - 1 = 36 - 5 = 31$, diperoleh $t_{table} = 2,68$. Karena diperoleh lebih besar dibandingkan dengan t_{table} yaitu $6,6 > 2,68$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model contextual teaching and learning berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan.</i></p>
<p>Keywords</p> <p>Contextual Teaching and Learning (CTL), Media Audiovisual, Kemampuan Menulis</p> <p>Contextual Teaching and Learning (CTL), Audiovisual Media, Writing Ability</p>	

students using the contextual teaching and learning model assisted by audiovisual media was 82. Thus, it can be concluded that the test score assisted by audiovisual media was higher than without the assistance of audiovisual media. So data analysis in hypothesis testing shows that $t = 6.6$ then consulted the t table, the significance level is 5% and $df = N - 1 = 36 - 5 = 31$, obtained $t = 2.68$. Because it is greater than $6.6 > 2.68$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that there is a significant influence from the use of contextual teaching and learning models assisted by audiovisual media on the ability to write biographical texts of class X students at SMAN 10 Medan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang agar menjadi lulusan siswa yang diperkaya dengan keterampilan, pengetahuan dan mental yang kuat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin kecil kemungkinan mereka menjadi pengangguran dan terjebak dalam kemiskinan.

Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya.¹ Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral.² Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain.³ Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan.^{4,5}

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada kurikulum 2013 yang akan diterapkan, maka kegiatan pembelajaran menulis perlu lebih ditingkatkan. Keterampilan menulis akan tercapai jika diiringi dengan latihan secara terus menerus.

Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kontekstual. Maka dari itu, siswa dituntut untuk lebih aktif dan berpikir kritis untuk mencari media pembelajaran atau materi

¹ Tarigan, *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013).

² Hajrah, *Keefektifan Pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas V SD Impres 12/79 Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bon* (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014).

³ Mochammad Taufiqurrohmah, *Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: BP, 2019).

⁴ Sudjono, *Karakteristik penilaian siswa* (Jakarta: Erlangga, 2007).

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

pelajaran tidak hanya dari guru.⁶ Selain itu siswa juga diharapkan menjadi manusia yang cerdas dan brakhlak mulia.⁷ Oleh karena itu, peran bahasa Indonesia sangat dalam kurikulum ini terkhusus.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis teks biografi. Masalah yang muncul di lapangan bahwa selama ini guru-guru di sekolah pada kurang memperhatikan pelajaran menulis. Kemampuan siswa rendah dalam menulis menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah tersusun tidak tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai menulis teks biografi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada kompetensi dasar menulis teks biografi banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks biografi diduga kurangnya model atau media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.⁸

Pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa yaitu model *contextual teaching and learning* dimana konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹ Dengan ini siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.¹⁰

Pembelajaran menulis teks biografi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas X semester genap. Teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup tokoh dan memiliki pesan atau nilai keteladanan bagi pembacanya.¹¹ Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

Pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau ide. Hal ini mewajibkan guru untuk mampu memilih model pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam belajar.¹²

⁶ M. Joharis Lubis dan Rosmawaty, "Pembinaan Guru Melalui Continuing Development Program (CPD) Dalam Mencapai Kualitas Pembelajaran Optimal," dalam *Prosiding Seminar Nasional PBSI II 2019 Universitas Negeri Medan*, 2019.

⁷ Andriani Rina, *Pengembangan belajar aktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

⁸ Masnur Muslich, *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

⁹ Nelsa Yunita, *Pengaruh metode pembelajaran CTL (Contextual teaching and learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMK pemuda papar tahun ajaran 2018/2019* (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2019).

¹⁰ Aulia Rahmi Bp, *Pengaruh strategi contextual teaching and learning (CTL) terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas x SMAN2 lintau buo tahun ajaran 2021/2022* (Universitas PGRI Sumatera Barat, 2022).

¹¹ Ghenia Nevilia, *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Teknik Project Based Learning Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Malang*, Tesis (Universitas Brawijaya, 2017).

¹² Nadia Putri, Syahrul R, dan Afnita Afnita, "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12

Model yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013 sebagai acuan, yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga cepat menangkap dan mudah memahami materi pelajaran tersebut melekat dalam ingatan siswa, oleh karena itu penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) agar meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks biografi.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian relevan dengan menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi, yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Model kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning* atau CTL) adalah konsep belajar yang membentuk guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹³ Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

2. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

CTL, sebagai suatu model, dalam implementasinya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip CTL. Setiap model pembelajaran, disamping unsure kesamaan, juga ada beberapa perbedaan tertentu. Hal ini karena setiap model memiliki karakteristik khas tertentu, yang tentu saja berimplikasi pada adanya perbedaan tertentu pula dalam membuat desain (skenario) yang disesuaikan dengan model yang akan ditetapkan.

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah teori belajar yang menyatakan bahwa orang menyusun atau membangun pemahaman mereka dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Seorang guru perlu mempelajari budaya, pengalaman hidup dan pengetahuan, kemudian menyusun pengalaman belajar yang memberi siswa kesempatan untuk

Padang," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP* 7, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.24036/100731-019883>.

¹³ Harry Julianeka, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA N 1 Tarusan*, Skripsi (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, 2019).

memperdalam pengetahuan tersebut.

b. Menemukan (*inquiry*)

Inkuiri merupakan proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman, yang diawali dengan pengamatan dari pertanyaan yang muncul. Jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut didapat melalui siklus menyusun dugaan, menyusun hipotesis, menyusun teori serta konsep yang berdasar pada data dan pengetahuan.

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan dari kedua pembelajaran (CTL, dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

c. Bertanya (*Questioning*)

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong banyak ditemukan dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terfikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Oleh karena itu, cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya, maka: (1) Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik; 2) mengecek pemahaman siswa; 3) membangkitkan respon siswa; 4) mengetahui sejauh mana keinginan siswa; 5) mengetahui hal-hal yang diketahui siswa; 6) memfokuskan perhatian siswa; 7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; 8) menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

3. Media audiovisual

Media audiovisual merupakan salah satu jenis media Pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses Pembelajaran, yang mana media ini dapat kita dengar suaranya dan dapat kita lihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan video.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Mursini yang mengemukakan bahwa media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.

¹⁴ Putri, R, dan Afnita, "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang."

4. Teks biografi

Menurut Halliday dan Rukaiyah (dalam Mahsun 2014), teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks Dengan demikian, teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah.¹⁵ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil sebagai akibat adanya perbedaan perlakuan.¹⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dengan model *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*.¹⁷ Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan.

Desain Penelitian eksperimen adalah One Group Pre-Test dan Post-Test Design. One Group Pre-Test dan Post-Test Design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (Pre-Test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan baru lah memberikan tes akhir (Post-Test).¹⁸ Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dimulai dari pengadaaan Pre-Test untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diadakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual teaching and learning tanpa bantuan media audiovisual Setelah itu, diadakan Post-Test pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual teaching and learning bantuan media audiovisual. Adapun design eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Desain Eksperimen One Group *Pre-Test* dan *Post-Test* Design

Kelas	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
X IPA 1	O ₁	X	O ₂

¹⁵ Joharis Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan: Dasar Teoritis dan Praktis dalam Perspektif Epistemologi* (Medan: Obelia Publisher, 2020).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁷ Sudjana, *Metode statistika* (Bandung: Tarsito, 2008).

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 124.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan *Model Contextual teaching and learning* Tanpa Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks biografi tanpa menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, terdapat sebanyak (3,33%) siswa berada pada kategori baik, (41,7%) siswa berada pada kategori cukup, dan (55%) siswa berada pada kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori kemampuan menulis teks biografi menggunakan model CTL tanpa bantuan media audiovisual memiliki persentase terbaik pada kategori cukup, namun persentase paling tinggi berada pada kategori kurang dengan jumlah 20 siswa.

B. Analisis Data model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi

Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks biografi menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual terdapat sebanyak (41,7%) siswa berada pada kategori sangat baik, (58,3%) siswa berada pada kategori baik, dan 0% siswa berada pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori kemampuan menulis teks biografi menggunakan model CTL berbantuan media audiovisual memiliki persentase terbaik pada kategori sangat baik, persentase paling tinggi berada pada kategori baik dengan jumlah 21 siswa.

1) Uji Normalitas

Tabel 2

Uji Normalitas Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model CTL Tanpa Berbantuan Media Audiovisual

Xi	Fi	Fi.Xi	Xi-Xbar	(Fi.Xi)²	FK	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
40	4	160	-13,75	25.600	4	-1,69	0.04479817	0.14285714	0.09805897
45	6	270	-8,75	72.900	10	-1,08	0.14001612	0.28571429	0.14569816
50	10	500	-3,75	250.000	20	-0,46	0.32169546	0.42857143	0.10687597
55	9	495	1,25	245.025	29	0,15	0.56132168	0.57142857	0.0101069
60	1	60	6,25	3.600	30	0,77	0.77982578	0.71428571	0.06554006
65	5	325	11,25	105.625	35	1,38	0.91756673	0.85714286	0.06042387
70	1	70	16,25	4.900	36	2,0	0.97758109	1	0.02241891
Jumlah	36							Lhitung	0.145698
								Ltabel	0.300

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $L_{hitung} = 0$ dan dari tabel nilai kritis L untuk Liliefors dengan $N = 36$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} 0,300$ hasil perbandingan menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.145698 < 0,300$). Maka, dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan menulis teks biografi menggunakan model CTL tanpa berbantuan media audiovisual tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3

Uji Normalitas Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Model CTL Berbantuan Media Audiovisual

Xi	Fi	Fi.Xi	Xi-Xbar	(Fi.Xi)²	FK	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
75	15	1125	7	1.265.625	15	-0.9589041	0.16880353	0.2	0.03119647
80	6	480	2	230.400	21	-0.2739726	0.39205284	0.4	0.00794716
85	5	425	-3	180.625	26	0.4109589	0.65944867	0.6	0.05944867
90	6	540	-8	291.600	32	1.09589041	0.86343663	0.8	0.06343663
95	4	380	-13	144.400	36	1.78082192	0.96252923	1	0.03747077
Jumlah	36							Lhitung	0.063437
								Ltabel	0.337

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $L_{hitung} = 0.063437$ dan dari tabel nilai kritis L untuk Liliefors dengan $N = 36$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0.337$. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.063437 < 0.337$). Maka, dapat disimpulkan bahwa data tes kemampuan menulis teks biografi menggunakan model CTL berbantuan media audiovisual tersebut berdistribusi normal

2) Uji Homogenitas

Sesuai dengan kriteria pengujian H_a diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,23 < 2,68$), yang berarti bahwa data tersebut diterima dan merupakan data yang homogen.

3) Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan data di atas diperoleh $t_{hitung} = 6,6$ dari daftar distribusi t dengan menggunakan peluang $1-\alpha = 0,05$ dengan dk $n-1(36-5) = 31$ diperoleh harga tabel = 2,68. Sehingga diperoleh $F_{hitung} 1,23 > F_{tabel} 2,68$, dengan demikian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh model *Contextual teaching and learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMAN 10 Medan"

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks biografi menggunakan model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual lebih tinggi atau lebih baik dari kemampuan siswa menulis teks biografi menggunakan model *contextual teaching and learning* tanpa bantuan media audiovisual. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengaruh model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual efektif digunakan untuk membantu siswa menulis teks biografi pada siswa kelas X SMAN 10 Medan.

Hal ini dibuktikan dengan diberikan perlakuan yang berbeda antara data *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pada uji pertama (*Pre-Test*) menggunakan model *contextual teaching and learning* tanpa bantuan media audiovisual dan uji kedua (*Post-Test*) menggunakan model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks biografi dengan baik dan benar.

Pembuktian lainnya juga diperoleh dari hasil uji hipotesis dari hasil perhitungan data diperoleh $t_{hitung} = 6,6$ dari daftar distribusi t dengan menggunakan peluang $1-\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-1(36-5) = 31$ diperoleh harga tabel = 2,68. Sehingga diperoleh $t_{hitung} 1,23 > F_{tabel} 2,68$, maka hipotesis H_a diterima yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* tanpa bantuan media audiovisual tergolong pada kategori kurang dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual tergolong pada kategori baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
3. Adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model *contextual teaching and learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMAN 10 Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hajrah. *Keefektifan Pendekatan Contextual teaching and learning (CTL) dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Murid Kelas V SD Impres 12/79 Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bon*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014.
- Julianeka, Harry. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA N 1 Tarusan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat, 2019.
- Lubis, Joharis. *Metode Penelitian Pendidikan: Dasur Teoritis dan Praktis dalam Perspektif Epistemologi*. Medan: Obelia Publisher, 2020.
- Lubis, M. Joharis, dan Rosmawaty. "Pembinaan Guru Melalui Continuing Developemnt Program (CPD) Dalam Mencapai Kualitas Pembelajaran Optimal." Dalam *Prosiding Seminar Nasional PBSI II 2019 Universitas Negeri Medan*, 2019.
- Muslich, Masnur. *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nevilia, Ghenia. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Teknik Project Based Learning Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Malang*. Tesis. Universitas Brawijaya, 2017.
- Putri, Nadia, Syahrul R, dan Afnita Afnita. "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP* 7, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.24036/100731-019883>.
- Rahmi Bp, Aulia. *Pengaruh strategi contextual teaching dan learning (CTL) terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas x SMAN2 lintau buo tahun ajaran 2021/2022*. Universitas PGRI Sumatera Barat, 2022.
- Rina, Andriani. *Pengembangan belajar aktif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sudjana. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito, 2008.
- Sudjono. *Karakteristik penilaian siswa*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tarigan. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Taufiqurrohman, Mochammad. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BP, 2019.
- Yunita, Nelsa. *Pengaruh metode pembelajaran CTL (Contextual teaching and learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X SMK pemuda papar tahun ajaran 2018/2019*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2019.